MARTABAT PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM NOVEL TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA

Hidayah Budi Qur’ani Universitas Muhammadiyah Malang qurani@umm.ac.id

ABSTRAK


Kata Kunci: Novel, Martabat Perempuan, Budaya Minangkabau

A. Pendahuluan


Karya sastra (Desmaliza, dkk, 2013: 8-9) menampilkan pengalaman dan persoalan hidup manusia yang begitu rumit dan kompleks. Karya sastra merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Karya sastra mencerminkan persoalan-persoalan kehidupan hingga dapat menyentuh hati para pembacanya. Salah satu aspek kehidupan tersebut adalah masalah perempuan, seperti masalah gender, emansipasi wanita, dan tokoh perempuan karena masalah perempuan tidak pernah habis untuk dibicarakan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika karya sastra dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab oleh karena itu karya sastra dikatakan sebagai karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Sastra
menawarkan model-model kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.

Karya sastra Indonesia warna lokal Minangkabau telah mengegaskan pentingnya sosok perempuan. Tokoh perempuan dihadirkan dalam berbagai profil. Martabat perempuan Minangkabau dalam sastra lokal Minangkabau nampak begitu kuat sesuai dengan fungsinya di dalam realita. Martabat perempuan dalam karya sastra Minangkabau digambarkan dalam sosok perempuan sebagai individu maupun perempuan sebagai anggota masyarakat. Seorang perempuan harus menjaga nama baik dan martabatnya sebagai perempuan yang mulia. Fenomena perempuan yang dapat dianalisis dengan citra perempuan Minangkabau menurut Hakimy (1991: 83–91) adalah: (1) martabat perempuan Minangkabau sebagai individu: (a) *ingek dan jago pada adat*, (b) berilmu, bermakrifat, berfaham, yaud yakini pada Allah, (c) murah dan mahal dalam laku dan parangai yang berpatutan, (d) *kayo miskin pado hati dan kebenaran*, (e) sabar dan ridha, (f) *imek dan jimek lunak lambui bakato-kato*, (2) martabat perempuan Minangkabau sebagai anggota masyarakat: (a) bersifat kebenaran, (b) bersifat jujur, dipercayai lahir dan batin, (c) bersifat cerdik, (d) pandai berbicara, (e) mempunyai sifat mulu.


Fokus tulisan ini adalah membahas tentang martabat tokoh perempuan sebagai individu. Penelitian ini menjawab permasalahan mengenai bentuk-bentuk citra perempuan Minangkabau dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* karya Hamka. Hal tersebut
disebabkan karena seorang perempuan merupakan individu yang mempunyai peranan kompleks. Selain menjalankan kodratnya sebagai seorang perempuan, ia juga harus menjalankan tugasnya sebagai individu di dalam adat masyarakat. Perempuan Minangkabau sebagai seorang individu harus mempunyai sifat-sifat yang sudah ditentukan oleh adat. Perempuan haruslah mampu menjadi seorang yang pandai dalam bergaul, berilmu dan beragama, pandai menjaga tingkah laku dan pandai dalam bertutur kata, serta pandai menjaga harkat dan martabat.

B. Kajian Pustaka


C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak menggutamakan angka-angka, tetapi menggutamakan kedalaman penghayatan terhadap objek yang diteliti dan dikaji secara empiris. Oleh karena itu, untuk mencapai masalah yang diteliti maka metode yang digunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk karya Hamka yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Selanjutnya, data dalam penelitian ini yaitu teks dan kutipan tentang deskripsi citra perempuan Minangkabau dalam novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk karya Hamka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah data utama yang diproleh langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara.

D. Pembahasan

Martabat perempuan Minangkabau sebagai individu menurut Hakimy (1991: 83–91) antara lain (1) ingek dan jago pado adat, (2) berilmu, bermakrifat, berfaham, ujud yakin pado Allah, (3) murah dan mahal dalam laku dan parangai yang berpatutan, dan (4) kayo miskin pado hati dan kebenaran.

Novel Tenggelamnya Kapal van der Wijk karya Hamka menceritakan tokoh perempuan bernama Hayati yang tumbuh dalam budaya Minangkabau. Sebagai seorang perempuan yang tumbuh dalam tradisi matrilineal, Hayati paham benar hal-hal yang harus ia lakukan dan hindari demi menjaga martabat keluarga. Ia juga harus menjaga setiap tingkah lakunya agar dapat menjadi panutan bagi sesamanya. Hayati tidak boleh berbuat hal-hal yang dapat memalukan dan harus menjaga nama baik keluarga.

1. Ingek dan Jago Pado Adat

Pada Novel Tenggelamnya Kapal van der Wijk karya Hamka, tokoh Hayati digambarkan mempunyai keenam sifat tersebut. Sifat yang pertama adalah ingek dan jago pado adat yang berarti Seorang di Minangkabau selalu ingat dan hati-hati terhadap adatnya jangan sampai rusak. Dalam pergaulan antara perempuan sesama perempuan, apalagi
perempuan dan laki-laki, baik famili maupun orang lain, selalu menjauhkan diri serta hati jangan bergaul bebas, terutama bagi perempuan yang masih gadis, serta menjauhi diri yang bersifat sumbang di dalam pergaulan yang berbuat salah menurut pandangan adat dan agama Islam.


2. Berilmu, Bermakrifat, Berfaham, Ujud Yakin Pado Allah
Martabat perempuan yang kedua adalah perempuan harus mempunyai sifat berilmu, bermakrifat, berfaham, ujud yakin pado Allah. berilmu, bermakrifat, berfaham, ujud yakin pado Allah dapat diartikan sebagai perempuan Minangkabau harus mau memperdalam ilmu agama dan selalu mendekatkan diri kepada Allah. Dalam setiap perilaku sehari-hari harus berlandaskan agama dan ilmu pengetahuan agar menjadi perempuan yang mempunyai harga diri.


3. Murah dan Mahal dalam Laku dan Parangai yang Berpututan

Dalam novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* karya Hamka ketika Hayati berkirim surat dengan Zainuddin. Novel tersebut menggambarkan bahwa meskipun Hayati mencintai Zainuddin, tetapi ia lantas tidak menunjukkan bahwa dirinya perempuan yang mudah untuk dirayu. Ketika Zainuddin mengutarakan perasaan cintanya kepadanya, Hayati lantas tidak dijawab begitu saja oleh Hayati meskipun ia juga mempunyai perasaan yang sama. Hayati lebih memilih untuk mengajak Zainuddin membicarakan langsung mengenai permasalahan ini. Hayati tidak serta-merta menemui Zainuddin seorang diri, tetapi ia mengajak adiknya agar tidak disangka berbuat yang kurang patut (Hamka, 1984: 33)


E. Simpulan dan Saran

Sebagai seorang individu, perempuan Minangkabau harus mempunyai tiga sifat yang melekat dalam dirinya. Ketiga sifat tersebut adalah antara lain (1) ingek dan jago pada adat, (2) berilmu, bermakrifat, berfaham, ujud yakin pada Allah, dan (3) murah dan mahal dalam laku dan parangai yang berpatutan. Sesuai dengan latar budayanya, novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* karya Hamka menggambarkan kehidupan perempuan Minangkabau. Penggambaran kehidupan perempuan Minangkabau diwakili oleh tokoh utama bernama Hayati. Hayati digambarkan dalam novel merupakan tokoh perempuan yang memiliki tiga sifat perempuan Minangkabau yang dipegang teguh. Sikap tokoh Hayati sangat sesuai dengan adat Minangkabau yang menjunjung tinggi martabat perempuan. Tokoh Hayati digambarkan sebagai perempuan yang memegang teguh martabat perempuan Minangkabau dalam hal apapun. Ia mampu menjaga kehormatan diri sebagai perempuan dan kehormatan diri sebagai bagian dari masyarakat Minangkabau.
Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih bervariasi temuan yang didapat. Meskipun dengan objek yang sama, diharapakan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan permasalahan yang diangkat. Tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian selanjutnya akan membahas dengan menggunakan teori yang sama. Akan tetapi, diharapkan jika menggunakan teori yang sama maka objek kajian harus lebih bervariasi agar dapat menambah temuan yang sudah ada sebelumnya.

F. Daftar Pustaka


<table>
<thead>
<tr>
<th>Component</th>
<th>Percentage</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Similarity Index</td>
<td>19%</td>
</tr>
<tr>
<td>Internet Sources</td>
<td>19%</td>
</tr>
<tr>
<td>Publications</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Student Papers</td>
<td>8%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Match All Sources (Only Selected Source Printed)**

- **3%**
  - ★ eprints.uny.ac.id
    - Internet Source

Exclude quotes: Off
Exclude bibliography: Off
Exclude matches: Off